

Peranan Guru dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Di SDN Negeri 04 Pasaman

Wangiman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Payakumbuh

Wangiman7@gmail.com

Iswandi

STAI YAPTIP Pasaman Barat

Abstrak

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi sangat penting pada zaman sekarang ini. Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja memerlukan syarat-syarat ilmiah akademik seperti dalam konten, pendekatan, dan metode kajian. Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian multidisipliner psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora. Proses pembentukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada peserta didik di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab peserta didik, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada peserta didik. Misalnya: 1) Datang tepat waktu, 2) Memberikan perhatian kepada peserta didik, 3) Mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah. Hambatan guru dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman yaitu dari keluarga dan lingkungan

Keyword:
Guru, Nilai Karakter
Disiplin dan
Tanggung Jawab

Received: 11-03-2025

Revised: 30-03-2025

Accepted: 03-05-
2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai Indonesia yang adil, makmur, dan maju sehingga memiliki tujuan yang luhur sesuai dengan moral, etika dan karakter anak bangsa. Sesuai dengan hal tersebut perlu adanya pengembangan pendidikan karakter. Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi sangat penting pada zaman sekarang ini. Sebagai kajian akademik, pendidikan karakter tentu saja memerlukan syarat-syarat ilmiah akademik seperti dalam konten, pendekatan, dan metode kajian. Pendidikan karakter berkembang dengan pendekatan kajian

multidisipliner psikologi, filsafat moral/etika, hukum, sastra/humaniora (Asmaul Husna, 2022).

Pendidikan yang membangun nilai-nilai moral atau karakter di kalangan peserta didik harus selalu mendapat perhatian. Pendidikan di tingkat dasar merupakan wadah yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus menjadi pemimpin masa depan bangsa kita dimasa yang akan datang. Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berlandaskan pada ideologi Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama dan menunjukkan bahwa setiap sila harus dijiwai oleh sila yang lainnya (Asmaul Husna, 2022). Setiap warga negara hakekatnya dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermanfaat bagi negara dan bangsanya. Bekal ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang berlandaskan pada beberapa nilai yaitu moral, agama, dan budaya bangsa sangat diperlukan sebagai panduan dan pondasi dalam kehidupan bermasyarakat (Wahyu, 2019).

Karakter merupakan masalah pemikiran dan kepedulian bersama, terutama karakter disiplin dan tanggung jawab, dalam keberhasilan penanaman karakter di sekolah, yaitu dengan menumbuhkan disiplin peserta didik, yang harus mengubah sikap dan cara berpikir peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya, oleh karena itu pendidikan tidak dapat mengabaikan dua tugas yang berbeda ini (Asmaul Husna, 2022).

Kedua arah perkembangan ini diharapkan menjadi cita-cita bagi peserta didik agar dapat mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Karakter sebagai moralitas, yang merupakan manifestasi dari perilaku yang tercermin dalam hati. Dengan kata lain, melalui akhlak yang baik, orang dapat melakukan apa yang baik dan benar sehingga orang dapat mengambil bagian dalam keberhasilan hidup, keharmonisan antara lain dan berada dalam koridor perilaku yang baik, sebaliknya jika orang melanggar norma, mereka akan merasa tidak nyaman dari sifatnya. ringan, seperti tidak disukai, tidak dihormati orang lain, hingga hal-hal serius seperti melanggar hukum (Asmaul Husna, 2022).

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keprihatinan bersama semua komponen bangsa. Menurut Hamidi konsep pendidikan nilai berkaitan erat dengan kebaikan, yang ada dalam sesuatu objek dan subjek. Nilai-nilai universal berlaku bagi seluruh umat manusia bilamana dan dimanapun seperti hak asasi manusia, ada pula nilai-nilai partikular hanya berlaku bagi sekelompok manusia tertentu atau dalam kesempatan-kesempatan tertentu. Karakter anak bangsa sangat menentukan keberhasilan suatu bangsa tersebut dimata dunia (Wahyu, 2019).

Ketika seseorang dihadapkan pada suatu masalah harus segera diselesaikan, karena jika disiplin rendah, masalah kecil akan menumpuk seperti gunung. Di sinilah tugas pendidik untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi dan mencegah masalah kedisiplinan, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk kegiatan pembelajaran, agar mentaati aturan yang berlaku. Disiplin berarti kepatuhan terhadap peraturan atau ketaatan pada

pengawasan, serta pengendalian untuk mengembangkan diri agar berperilaku tertib, lebih lanjut pada sumber ini. Tujuan disiplin adalah mengarahkan peserta didik supaya mereka belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan dimasa yang akan datang dan tempat bergantung. Dengan demikian dalam situasi dan kondisi apapun termasuk pada saat belajar akan memberikan hasil yang memuaskan apabila kita memiliki komitmen dan tanggungjawab untuk mentaati ketentuan atau prosedur yang berlaku. Oleh sebab itu sebagai seorang peserta didik hendaknya memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin terhadap segala aturan-aturan yang berlaku baik disekolah maupun dirumah (Asmaul Husna, 2022).

Untuk mendisiplinkan peserta didik perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu demokrasi, sehingga peraturan kedisiplinan perlu berpedoman pada hal tersebut yaitu dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru dibimbing dan diteladani, atau dengan kata lain sebagai contoh. Guru berfungsi sebagai pembawa ketertiban yang patut dikagumi dan diteladani, namun tidak diharapkan sikap otoriter dengan kepribadian demokratis tidak diharapkan. Penegakan disiplin yang kuat sangat diperlukan bagi kehidupan dan perilaku peserta didik, karena pada umumnya masih banyak peserta didik yang tidak disiplin. Maka dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik, guru harus membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku, menaikkan standar perilaku, dan menerapkan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin (Asmaul Husna, 2022).

Karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan dan dibiasakan sejak dini kepada peserta didik, karena karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang memegang peranan penting dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik akan terlihat melalui perbuatan serta tindakan yang dilakukan dalam rutinitasnya sehari-hari di sekolah. Penerapan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan dalam berbagai rutinitas yang ada di lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Lingkungan sekolah sangat mempengaruhi terbentuknya karakter peserta didik, baik itu kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kegiatan di luar pukul pelajaran (Asmaul Husna, 2022).

Nilai karakter disiplin sangat fundamental dimiliki oleh setiap individu agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam membina karakter seseorang. Nilai karakter disiplin yang dimiliki sejak dini akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik yang lain seperti karakter kejujuran, toleransi, kerjasama, tanggung jawab, dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai karakter disiplin menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu karena dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter baik lainnya yang berguna bagi kehidupan setiap individu di masa sekarang dan masa depan. *The disciplined approach to moral education uses discipline as a tool for teaching the values of respect and responsibility.* Yang bermakna, mempelajari nilai kedisiplinan, menggunakan kedisiplinan sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai hormat dan tanggung jawab (Lickona). *“In developmental disciplines, children are seen as internal motivations to learn to*

acquire abilities and establish mutual caring relationship in supportive and caring environment” (Annisa Sahabsari, 2022).

Tanggung jawab dibagi menjadi beberapa macam, yakni tanggung jawab personal, tanggung jawab moral, dan tanggung jawab social. Haris mengatakan nilai tanggung jawab ialah: a) Memenuhi kewajiban diri, b) Dapat dipercaya, c) Dapat mengontrol diri sendiri, d) Gigih. Upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan yang mempengaruhi karakter seseorang sebagai nilai inti pendidikan nasional merupakan perwujudan dan gagasan pendidikan karakter memang untuk membentuk atau mengubah karakter seseorang bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, banyak hal atau teori yang harus dilakukan, oleh karena itu dalam menanamkan karakter peserta didik melalui pembelajaran PPKn jelas berkaitan dengan institusi dimana sebagai fasilitator sangat berpengaruh. dalam menanamkan karakter seseorang melalui media pembelajaran khususnya melalui mata pelajaran PPKn jika melihat akhir-akhir ini memang banyak sekali karakter yang belum sepenuhnya sesuai dengan materi yang telah dipelajari atau ilmu yang didapat di bangku formal (Asmaul Husna, 2022).

Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menjadi wahana pembangunan karakter bangsa yang bermartabat. Pendidikan Kewarganegaraan diberikan kepada peserta didik supaya dapat menjadikan mereka warga negara yang baik. Menurut Winataputra dan Budimansyah, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang berbasis karakter menjadi solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik (Wahyu, 2019).

Peranan dari pendidikan kewarganegaraan dalam pembangunan nasional terutama pengembangan karakter dalam diri generasi muda, tentu dapat terjawab jika kontribusi yang diberikan pendidikan kewarganegaraan berhasil mengarahkan peserta didik sebagai generasi penerus dapat berpartisipasi mengusung karakter bangsa (Wahyu, 2019). Mengingat banyaknya peristiwa dan kejadian yang mengindikasikan krisis moral pada anak, remaja, dan orang tua, maka sangat penting untuk memperkuat pendidikan karakter di jaman sekarang ini. Penguatan pendidikan karakter perlu dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lain-lain dan dimulai sedini mungkin (Annisa Sahabsari, 2022).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan disiplin pada diri anak dipandang baik karena perilaku disiplin dapat menumbuhkan motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk belajar lebih giat sehingga dapat mencapai tujuan, membangun hubungan yang mendukung dan peduli terhadap lingkungannya.

Disiplin adalah upaya pada diri seseorang untuk membentuk karakter yang baik. Orang tua telah mengajari kita sejak dini untuk hidup dengan kedisiplinan. Meskipun awalnya terasa sangat berat melakukannya, namun seiring beranjak dewasa kita akan mengerti pentingnya kedisiplinan bagi diri sendiri. Kedisiplinan membawa banyak hal positif bagi kehidupan (Annisa Sahabsari, 2022). Salah satu contohnya yaitu, dengan

sikap disiplin yang kita punya dapat membentuk pribadi yang lebih bertanggung jawab kepada kewajiban. Karena disiplin adalah cara bagi manusia untuk mewujudkan kaidah moral yang dicita-citakan oleh etika kehidupan bermasyarakat. Kedisiplinan peserta didik dapat dilihat dari peserta didik mampu mengikuti dan mematuhi segala tata tertib dan segala peraturan yang ditetapkan sekolah. Yang meliputi kepatuhan peserta didik dalam memakai seragam dan atribut sekolah, kepatuhan peserta didik dalam mengikuti segala kegiatan yang ada di sekolah, kepatuhan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan guru, dan lain sebagainya (Annisa Sahabsari, 2022).

Segala aktifitas peserta didik yang dilihat kepatuhannya berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah, dan hal ini sering kali dikaitkan dengan kehidupan peserta didik di lingkungan luar sekolah. Namun yang terjadi saat ini, masih ada beberapa sekolah yang masih mengalami problem di mana salah satunya adalah ketidakdisiplinan peserta didik baik dari jenjang pendidikan dasar, menengah pertama, dan menengah atas masih memiliki kedisiplinan yang rendah. Seperti contoh ketidakdisiplinan peserta didik pada salah satu SD Negeri 04 Pasaman, di mana pihak sekolah menerapkan peraturan diantaranya adalah peserta didik diwajibkan memakai seragam secara rapi dan dimasukkan.

Akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang masih melanggar peraturan di sekolah tersebut, hal ini sesuai dengan pernyataan salah satu guru di sekolah tersebut. Dengan adanya fenomena tersebut dapat diartikan bahwa ketidakdisiplinan terjadi karena kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya kedisiplinan dan melaksanakan apa yang menjadi tanggung jawab mereka di sekolah. Bagi peserta didik tujuan dibentuknya peraturan yang ada di sekolah hanya untuk mengekang peserta didik untuk melakukan hal sesuai keinginan mereka (Observasi, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada peranan guru dalam rangka menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana proses pembentukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman?
2. Bagaimana hambatan guru dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman?

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut salah satu tokoh yaitu Bogdan dan Tylor menjelaskan bahwa proses ini merupakan tata cara penelitian dimana hasil akhir berupa data deskriptif dalam bentuk kalimat tertulis maupun lisan

(Zuchri Abdussamad, 2021). Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian ini untuk mendapatkan sebuah hasil yang menggandung makna mendalam dari proses penelian yang berlangsung. Makna mendalam yaitu makna yang sebenarnya hal ini dituturkan oleh Sugiyono. Sehingga dalam penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek (L.S Musianto, 2017).

Agar data yang penulis uraikan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, maka diperlukan metode tertentu dalam melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian lapangan tentang peranan mata pelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman.

2. Data dan Sumber Data

Teknik yang dipakai dalam pemilihan sumber data adalah *purposive* (sengaja) dimana sumber data dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Yang dimaksud *purposive* adalah bahwa penelitian telah menentukan sumber data dengan anggapan atau pendapatnya sendiri sebagai sampel penelitian. Peneliti menggunakan teknik *purposive* dengan maksud melakukan pemilihan orang-orang yang dianggap mampu dan relevan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.

a. Data primer

Data ini meliputi interview dengan guru yang mengajar di SD Negeri 04 Pasaman tentang peranan mata pelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang dapat dijadikan sebagai pendukung data pokok. Data ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notula rapat perkumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder ini juga dapat berupa majalah, bulletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesil, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Data sekunder terutama adalah kajian dengan topik sumber yang berupa jurnal, arsip dan penelitian pokok.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data mempunyai fungsi yang sangat penting dalam penelitian. Baik tidaknya hasil penelitian sebagian ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang digunakan. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung untuk melakukan ceking silang atas hasil wawancara. Karena itu, wawancara adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Observasi menurut Creswell proses untuk mendapatkan data yang dilakukan langsung oleh peneliti (Shidiq and Choiri, 2019). Observasi merupakan suatu Tindakan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara pengamatan. Dalam pengamatan tersebut mengoptimalkan kemampuan penelitian seperti halnya kepercayaan, perhatian, kebiasaan, dan lain sebagainya (Lexy J. Meleong, 2008). Dalam melakukan observasi peneliti secara langsung melakukan sebuah pengamatann terhadap objek penelitian sehingga hal ini memudahkan peneliti dengan melihat fenomena secara langsung.

Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini peranan mata pelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman.

b. Teknik interview (wawancara)

Wawancara semi terstruktur dipilih peneliti dalam proses pengumpulan data, yang mana peneliti menggunakan sebuah petunjuk dari interviewer yang membuat garis besar dalam poko pembicaraan (Lexy J. Meleong, 2008). Sehingga peneliti akan memberikan pertanyaan secara bebas namun tetap terstruktur.

Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam. Dengan wawancara mendalam kepada informan, peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari responden atau informan mengambil keputusan itu. Sebelum dilakukan wawancara mendalam terhadap informan, maka perlu disusun pedoman wawancara yang mengacu pada tujuan penelitian. Keberhasilan pengumpulan data yang mendekati kebenaran, kuncinya terletak pada pewawancara.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan tanya jawab dengan pihak-pihak yang mengetahui mengenai peranan mata pelajaran PPKn dalam rangka menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman. Dalam hal ini yang dijadikan informan adalah guru-guru yang ada di SD Negeri 04 Pasaman.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu rekaman jejak pada sebuah peristiwa yang sebelumnya sudah terjadi. Dari proses dokumentasi akan menghasilkan sebuah catatan penting yang mana ada kaitannya dengan penelitain, sehingga dari proses ini akan diperoleh data yang lengkap serta sah dan kredibel (Lexy J. Meleong, 2008). Foto maupaun gambar salah satu data yang didapat dari proses.

4. Teknik Analisa Data

Menuurut Sugiono analisis data ditujukan untuk memberikan informasi kepada orang lain dari hasil temuannya, sehingga analisis data merupakan tahap pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, dokumentasi, dan lainnya (Sugiyono, 2016). Analisis data sendiri dilakukan dengan cara mengorganisasikan data lalu mendefinisikannya ke dalam suatu pola untuk dipelajari dan diambil kesimpulan yang mudah dipahami orang lain, dalam penelitian kualitatif dilakukan dari awal hingga berakhirnya penelitian.

Adapun untuk langkah teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data. Reduksi data adalah tahap dari penelitian yang dilakukan setelah mengumpulkan data yang dirasa sudah cukup. Dalam prosesnya mereduksi data itu adalah berarti merangkum dari kumpulan data dilapangan yang telah diperoleh, selain itu dalam proses reduksi data akan melakukan proses pemilihan dan pemilahan data.
- b. Penyajian data. Setelah mereduksi data, selanjutnya adalah penyajian data yang bersifat deskriptif. Penyajian data akan disusun berdasarkan data dari hasil wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dokumen yang relevan dengan penelitian yang dilakukan analisis yang telah dilakukan sebelumnya menjadi deksripsi mengenai penelitian yang dilakukan.
- c. Penarikan kesimpulan. Selanjutnya dari analisis kualitatif yaitu penarikan kesimpulan, dari prosesi awal seperti pengumpulan data yang menginterpretasikan hal-hal yang berkaitan dengan mevcatat pola, penjelasan, aliran, sebab akibat, dan proposisi. Penarikan kesimpulan sendiri merupakan tahap paling akhir dalam analisis data yang telah dilakukan, dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu kepada rumusann masalah yang hendak dicapai (Sugiyono, 2016). Sehingga dalam proses nya data yang telah di dapat dan disusun selanjutnya akan dibandingkan dari satu dengan data yang lain, guna dilakukan penarikan kesimpulan, sebagai bentuk jawaban dari masalah yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Proses Pembentukan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 04 Pasaman

Penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab adalah proses menumbuhkan atau menanamkan pada peserta didik untuk selalu melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggungjawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan TuhanYang Maha Esa. Serta metode-metode yang dapat

digunakan dalam menanamkan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengondisian lingkungan, teguran, dan hukuman.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru SD Negeri 04 Pasaman. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut :

a. Sikap peserta didik secara umum

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orangan maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu pada perbuatan dan perilaku seseorang tetapi bukan berarti semua perbuatan identic dengan sikap. Sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, begitu pula dengan kecenderungan sikap yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, diperoleh informasi sebagai berikut :

Sikap peserta didik secara umum ya alhamdulillah kalo peserta didiknya di sekolah ini masih bisa dikontrol dengan baik, masih bertaraf cukup baik, tidak ada yang begitu aneh-aneh, tapi kalo dari individunya ya macam-macam, karena kita di sini kan tidak hanya mengurus satu anak saja, ada beratus anak, jadi macam-macam sekali sifat dan karakternya. Ya kalau sikap anak di sini secara umum sudah tergolong baik, tidak ada kasus yang merugikan pihak sekolah atau mencoreng lingkungan sekolah kita ini, tapi yang namanya peserta didik itu ya tetap harus di bina perilakunya (Ratna Sari Yeni, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman secara umum cukup baik, dan masih dapat di kendalikan dengan baik oleh para dewan guru, dan menjadi tugas guru untuk selalu membimbing para peserta didiknya.

b. Karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik

Disiplin dan tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dapat dilihat sebagai berikut :

Kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik di sekolah ini selalu kita tanamkan dan diajarkan kepada peserta didik ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin dan tanggung jawab itu harus ada dan ditanamkan sejak dini, jadi sangat penting sekali bagi anak-anak di masa

perkembangannya. Rasa disiplin dan tanggung jawab peserta didik ya sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar (Andri Hilman, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab peserta didik selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SD Negeri 04 Pasaman baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada peserta didik di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab peserta didik, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada peserta didik. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada peserta didik, mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

c. Menanamkan disiplin dan tanggung jawab saat pembelajaran

Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh data informasi sebagai berikut :

Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu ditanamkan dan diajarkan oleh guru, misalnya memberikan menghukum peserta didik yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum di sini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab di dalam diri peserta didik untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumanya adalah mmebersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkap kelas esoknya, dan sebagainya. Selanjutnya dalam memberikan hukuman guru selalu mendasarkan pada contoh teladan nabi Muhammad, misalnya kita jangan menghukum peserta didik dengan menyusahkan bagi dirinya (Yubahrin, 2023).

Ya guru harus memberikan contoh teladan dan disiplin yang baik kepada peserta didik, agar peserta didik mencontohnya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, contoh pakaian guru harus rapi, sebelum memulai pelajaran harus berdo'a, sebagainya (Nofri Doni, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

d. Peserta didik yang melanggar disiplin sekolah

Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang

di tetapkan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut :

Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada peserta didik agar peserta didik tersebut tidak mengulanginya lagi yang tidak melanggar norma-norma dalam pendidikan agama, contohnya seperti apa anak yang melanggar disiplin itu? (Muharni, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa jika terdapat peserta didik yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

e. Upaya yang dilakukan dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab

Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada peserta didik perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut :

Upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti memberikan: a) Memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik, b) keteraturan dalam belajar, c) Melatih konsentrasi peserta didik, d) Mengajarkan tertib dalam belajar (YRika Esa Fitri, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik, serta mengajarkan tertib dalam belajar.

2. Hambatan Guru dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SD Negeri 04 Pasaman

Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini factor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

a. Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

b. Kesadaran diri peserta didik

Kesadaran peserta didik yang masih kurang padahal di kelas sudah disepakati tata tertib yang telah dibuat akan tetapi masih ada saja yang melanggar tata tertib walaupun tidak banyak peserta didik yang melanggar dan bisa juga dikarenakan pola asuh orang tua, jadi itu yang membuat berbagai perbedaan pembawaan diri peserta didik. Rasa tanggung jawab akan

kewajibannya masih kurang seperti tugas-tugas yang diberikan masih terlambat mengumpulkannya bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (pr) dan alasannya lupa.

c. Faktor lingkungan

Menurut guru kelas IV di SD Negeri 04 Pasaman menuturkan bahwa:

Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung (Ikhwanul, 2023).

Memang peserta didik tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para peserta didik adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

Hasil observasi ialah ketika peserta didiknya melakukan kesalahan ataupun melanggar aturan upaya guru selalu menasehati dengan lembut, didalam jiwa peserta didik pasti memiliki pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar dari orang lain. Menasehati berarti memberi saran percobaan untuk memecahkan suatu masalah berdasarkan pandangan yang objektif dan hal yang menunjukkan adanya ketegasan dan keseriusan dalam mengajak agar peserta didiknya bisa bersikap disiplin maupun disiplin waktu baik didalam/pembelajaran ataupun dilingkungan sekolah. Upaya lain juga dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya yaitu adanya pengawasan, bahwa kepatuhan ataupun pelanggaran terhadap tata tertib juga pasti akan naik turun, dimana hal tersebut disebabkan oleh adanya situasi tertentu yang mempengaruhi peserta didik, adanya peserta didik yang tidak mematuhi peraturan maka perlu pengawasan yang lebih intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

PENUTUP

Proses pembentukan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada peserta didik di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab peserta didik, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada peserta didik. Misalnya:

1. Datang tepat waktu
2. Memberikan perhatian kepada peserta didik

3. Mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah
Hambatan guru dalam menumbuhkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 04 Pasaman yaitu dari keluarga dan lingkungan.

REFERENSI

- Abdussamad. Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Husna. Asmaul. 2022. *Penanaman Karakter Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. JOEAI (*Journal of Education and Instruction*). 5 (2).
- Musianto. L.S. 2017. *Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian*. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan. 4 (2).
- Nugroho. Hari Wahyu. 2019. *Peranan Mata Pelajaran PPKn Dalam Rangka Menumbuhkan Nilai Karakter Religius Siswa Kelas IV Di SDN 3 Wuryorejo Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2017 /2018*. Civics Education And Social Science Journal (CESSJ). 1 (1).
- Sahabsari. Annisa. 2022. *Strategi Guru PPKN Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Pembelajaran Daring Di SMA Negeri 16 Surabaya*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 10 (1).
- Shidiq. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Journal of Chemical Information and Modeling). 53 (9).
- Soehadha. Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama*. Yogyakarta. Sukses Offset
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. CV. Alfabeta.